



Kondisi Sanitasi Kamar Mandi dan Toilet di Pasar Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Shelly Rahmanike Putri*, Rachmaniyah, Hadi Suryono, Rusmiati, Ferry Kriswandana

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Surabaya, Indonesia

* Correspondence: shelly.rnp@gmail.com

Abstrak. Permasalahan sanitasi lingkungan di pasar masih banyak ditemukan, salah satunya permasalahan fasilitas kamar mandi dan toilet yang belum baik. Hasil observasi pendahuluan ditemukan belum terpisahnya bilik toilet antara perempuan dan laki-laki, penerangan yang kurang, serta ditemukan area penjualan bahan pangan dan makanan matang berdekatan dengan kamar mandi dan toilet. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan variabel yang diperiksa yakni kelengkapan fasilitas, persyaratan bangunan, dan kesesuaian dengan persyaratan kesehatan lingkungan. Subjek penelitian ini yakni 42 bilik kamar mandi dan toilet. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Data yang didapat disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisa secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kelengkapan fasilitas 57,1% cukup, persyaratan bangunan 50% cukup dan 50% baik, persyaratan kesehatan lingkungan 64,2% cukup. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian termasuk dalam kategori cukup.

Keywords: Sanitasi, Toilet, Pasar Krian

Abstract. There are still many environmental sanitation problems in the market, one of which is the problem of poor bathroom and toilet facilities. Preliminary observation results found toilets that there were no separatetoilet cubicles for women and men, lack of lighting, and found grocery and cooked food sales areas adjacent to bathrooms and toilets. This study aims to assess the sanitary condition of bathrooms and toilets in Krian Market, Sidoarjo Regency. This study aims to assess the sanitary conditions of bathrooms and toilets at Krian Market. This research is a descriptive type of research with the variables examined, namely completeness of facilities, building requirements, and conformity with environmental health requirements. The subjects of this research were 42 bathroom and toilet cubicles. Data collection techniques were carried out using observation and interview methods. The data obtained was arranged in tabular form and then analyzed descriptively. The research results show that the completeness of the facilities is 57.1% sufficient, the building requirements are 50% adequate and 50% good, the environmental health requirements are 64.2% adequate. The research conclusion shows that the sanitary conditions of bathrooms and toilets at Krian Market are in the adequate category.

Keywords: Sanitation, Toilets, Krian Market

1. Latar Belakang

Pasar merupakan tempat umum bertemunya pembeli dengan penjual, serta merupakan tempat yang harus dijaga aspek higiene dan sanitasi tempat-tempat umumnya (Herwianti dan Wijayanti, 2023). Pasar di Indonesia dikenal memiliki sanitasi yang buruk karena kurangnya memperhatikan lingkungan pasar dengan didukung perilaku warga dan petugas kebersihan pasar, seperti pedagang pasar yang membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian petugas kebersihan pasar dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar (Angriana et al., 2021). Kurangnya pemahaman

akan manfaat sanitasi di masyarakat terutama di kalangan warga pasar membuat masyarakat menganggap remeh upaya hidup bersih dan sehat. Hal ini akan menyebabkan lingkungan pasar dianggap kotor, kumuh, menjijikkan, dan penuh dengan sampah sehingga dapat menimbulkan penyakit. Pasar dengan kondisi yang kurang bersih serta kumuh akan menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat berkembang biaknya vektor dan tempat tersebarnya penyakit menular (Arrazy, 2020).

Keberadaan sarana sanitasi sangat penting untuk memberikan keleluasaan kepada pengunjung dan pedagang pasar tradisional, contohnya seperti fasilitas toilet umum. Toilet merupakan salah satu fasilitas sanitasi yang sangat penting serta kebersihannya menjadi tolak ukur penilaian tingkat pengelolaan kebersihan di suatu tempat (Sari et al., 2015). Fasilitas toilet umum merupakan fasilitas yang ditujukan bagi masyarakat umum / pengunjung yang tidak terbatas dalam mengunjungi suatu lokasi, sehingga pengguna toilet umum sangat beragam dan akan terus berubah. Dikarenakan hal tersebut, toilet dapat menjadi salah satu sarana penularan. Penyakit yang disebabkan oleh sanitasi toilet yang buruk antara lain seperti diare, batuk, pilek, flu, dan lain sebagainya (Sitorus et al., 2023).

Pasar Krian merupakan pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Krian tepatnya di Jalan Basuki Rachmad No. 11, Krian, Kabupaten Sidoarjo 1937. Berdasarkan data Siskaperbapo Kabupaten Sidoarjo tahun 2023, fasilitas umum yang di dalam Pasar Krian terdiri dari mushola, toilet, dan tempat parkir. Pasar Krian memiliki luas bangunan sebesar 34600 m² dan luas lahan sebesar 43000 m². Berdasarkan hasil observasi, ditemukan kamar mandi dan toilet dengan kondisi lantai yang kotor, belum terpisahnya bilik antara laki-laki dan perempuan, terdapat toilet dengan pencahayaan yang gelap, dan ditemukan penjual makanan atau bahan pangan yang berdekatan dengan kamar mandi dan toilet serta munculnya bau tidak sedap yang menyebar di sekitar lokasi.

Teori yang dikemukakan oleh Putri et al. (2018) menjelaskan bahwa pasar tradisional yang memenuhi standar kesehatan lingkungan dapat dikatakan sebagai pasar sehat dengan memiliki lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Pasar yang sehat juga merupakan pasar yang mempunyai sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pengunjung dan pedagang. Penelitian yang dilakukan Hendlyana et al. (2013) menunjukkan hasil indikator sanitasi kamar mandi dan toilet yang banyak belum memenuhi standar dari empat pasar yang diperiksa yakni ketersediaan tempat cuci tangan dan letak toilet. Selanjutnya hasil penelitian Widyastuti dan Riyanto (2023) menunjukkan kondisi sanitasi toilet umum 1 dari 4 pasar tradisional di Kota Bekasi belum memenuhi persyaratan yang ditentukan serta ditemukan seluruh ventilasi pada 4 pasar belum memenuhi persyaratan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan gambaran kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif observasional yang menghasilkan gambaran objektif atau deskripsi suatu keadaan berdasarkan pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari s.d Juni 2024 di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian dilakukan melalui *survey* atau observasi serta wawancara untuk memperoleh informasi gambaran kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lapangan menggunakan lembar observasi dan alat ukur berupa *luxmeter* serta *hygrometer*. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan

lembar wawancara serta alat perekam audio. Hasil dari penelitian dibagi menjadi tiga kategori, yakni kategori baik, kategori cukup, dan kategori kurang.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kamar mandi dan toilet yang ada di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Sampel dalam penelitian ini yakni jumlah seluruh bilik kamar mandi serta toilet yang berada di Pasar Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo sebanyak 42 bilik yakni 25 bilik toilet dan 17 bilik kamar mandi.

2.3 Analisis Data

Data bersifat kuantitatif sehingga harus diolah untuk proses menarik kesimpulan. Data selanjutnya dianalisa secara deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian sehingga dapat mengetahui kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet pada Pasar Krian berkategori baik apabila kriteria variabel mendapat persentase 75%-100%, kategori cukup apabila kriteria variabel mendapat persentase 49%-74%, dan kategori kurang apabila kriteria variabel mendapat persentase <49%.

3. Hasil

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada seluruh bilik kamar mandi dan toilet serta pengelola toilet Pasar Krian yang terdiri dari 42 bilik. Penilaian kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet menggunakan metode observasi dengan tiga indikator penilaian yakni kelengkapan fasilitas, persyaratan bangunan, dan persyaratan kesehatan lingkungan kamar mandi dan toilet dengan hasil yang diperoleh seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kondisi Sanitasi Kamar Mandi dan Toilet di Pasar Krian Sidoarjo

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	10	23,8
2.	Cukup	32	76,2
3.	Kurang	0	0
Total		42	100

Tabel 1 menunjukkan hasil penilaian kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian dengan kategori baik yakni 10 bilik dan kategori cukup 32 bilik. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet di Pasar Krian berkategori cukup dengan persentase 76,2%.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelengkapan Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	6	14,2
2.	Cukup	24	57,1
3.	Kurang	12	28,7
Total		42	100

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan kelengkapan fasilitas kamar mandi dan toilet kondisi bilik dengan kategori baik berjumlah 6 bilik, kondisi bilik dengan kategori cukup berjumlah 24 bilik, dan kondisi bilik dengan kategori kurang berjumlah 12 bilik. Data tersebut menjelaskan bahwa kelengkapan fasilitas kamar mandi dan toilet berkategori cukup dengan persentase 57,1%.

Tabel 3. Hasil Penilaian Persyaratan Bangunan Kamar Mandi dan Toilet

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	21	50
2.	Cukup	21	50
3.	Kurang	0	0
Total		42	100

Tabel 3 menunjukkan berdasarkan persyaratan bangunan kamar mandi dan toilet kondisi bilik dengan kategori baik berjumlah 21 bilik dan kondisi bilik dengan kategori cukup berjumlah 21 bilik. Data tersebut menjelaskan bahwa persyaratan bangunan kamar mandi dan toilet berkategori cukup dengan persentase 57,1%.

Tabel 4. Hasil Penilaian Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kamar Mandi dan Toilet

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	6	14,2
2.	Cukup	27	64,2
3.	Kurang	9	24,6
Total		42	100

Tabel 4 menunjukkan berdasarkan persyaratan kesehatan lingkungan kamar mandi dan toilet kondisi bilik dengan kategori baik berjumlah 6 bilik, kondisi bilik dengan kategori cukup berjumlah 27 bilik, dan kondisi bilik dengan kategori kurang berjumlah 9 bilik. Data tersebut menjelaskan bahwa persyaratan kesehatan kamar mandi dan toilet berkategori cukup dengan persentase 64,2%.

4. Pembahasan

4.1 Kelengkapan Fasilitas Kamar Mandi dan Toilet

Hasil penelitian menunjukkan hampir keseluruhan bilik menggunakan bak penampung tidak permanen dengan jumlah air yang cukup untuk digunakan dalam aktivitas di toilet umum. Terdapat beberapa bilik kamar mandi yang menggunakan bak permanen untuk menampung air bersih. Hasil pemeriksaan jentik menunjukkan tidak ditemukan jentik pada seluruh bak penampung air. Syarat kualitas air bersih adalah menjaga atau mempertahankan kualitas fisik air bukan hanya mempertimbangkan dari segi kesehatan saja. Sedangkan tingkat kebutuhan air bersih dapat dinilai dengan mempertimbangkan kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan air minum hingga kebutuhan sanitasi (Djana, 2023).

Ketersediaan sampah pada area kamar mandi dan toilet di Pasar Krian sangat kurang dikarenakan tidak tersedianya tempat sampah pada setiap bilik dan kondisi tempat sampah dalam keadaan terbuka, tidak kedap air, tidak adanya pemisah antara sampah kering dan sampah basah, serta sampah ditemukan berserakan di sekitar kamar mandi dan toilet. Ketentuan tempat sampah yang benar dan baik berdasarkan PMK RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat yakni tempat sampah dalam kondisi tertutup, kedap air, mudah dibersihkan, dan terpisah antara sampah kering dan sampah basah. Menurut Sarudji (2006) dalam Ompi et al. (2020) sampah merupakan salah satu aspek yang mencemari lingkungan, memberikan kesan kotor, dan apabila membusuk maka akan menimbulkan bau yang kurang sedap. Proses pembuangan sampah yang baik dan benar sesuai prosedur yang berlaku akan menjamin sampah bebas dari kotoran dan bau tidak sedap sehingga menjaga keadaan bersih dan sehat.

Kamar mandi dan toilet tidak seluruhnya menyediakan tempat cuci tangan dan sabun. Terdapat 3 (tiga) area toilet umum yang menggunakan tempat wudhu dengan air bersih yang mengalir dan tersedia sabun cair sebagai area tempat cuci tangan. Seluruh kamar mandi dan toilet tidak menyediakan tissue sebagai alat pengering. Penelitian oleh Burton et al. (2011) menunjukkan bahwa mencuci tangan menggunakan sabun lebih efektif dalam memindahkan kuman dibandingkan mencuci tangan hanya dengan air. Area kamar mandi/toilet tidak menyediakan sabun berisiko terkontaminasi tinja atau kotoran manusia dari tangan pengguna yang tidak menerapkan cuci tangan pakai sabun setelah aktivitas buang air besar (Abney et al., 2021).

4.2 Persyaratan Bangunan Kamar Mandi dan Toilet

Atap pada seluruh kamar mandi dan toilet di Pasar Krian bersifat kuat dan tidak bocor dengan ditunjukkan tidak adanya kerusakan atau lubang pada bagian atap. Atap dari toilet umum tersebut terbuat dari asbes dan galvalum sehingga mencegah debu berjatuhan dan mengotori ruangan di bawahnya. Menurut Ari dan Caesar (2016) atap kedap air (tidak bocor), cukup landai dan tidak menjadi sarang serangga atau tikus.

Dinding pada area toilet umum yang berada di Pasar Krian pada bagian permukaan yang terkena air terbuat dari keramik namun memiliki ketinggian dibawah dari 160 cm, yakni 100 cm – 130 cm. ketinggian tersebut menyesuaikan dengan penggunaan toilet jongkok. Permukaan dinding terbuat dari bahan yang kuat, kering, lembut, dan kedap air sehingga mudah dalam proses pembersihan serta mencegah tumbuhnya kapang atau jamur yang membuat dinding kotor dan menjadikan dinding sebagai tempat berkumpulnya bakteri (Jannah et al., 2021). Kondisi dinding harus dijaga agar bebas dari kotoran dan debu.

Bilik kamar mandi dan toilet yang berada di Pasar Krian ditemukan beberapa tidak memiliki langit-langit (plafon) sehingga langsung terhubung dengan bagian atap. Tinggi langit-langit tidak kurang dari 2,2 meter dari atas lantai. Langit-langit harus selalu dalam kondisi bersih dan dirawat serta bebas dari retakan dan lubang-lubang. Plafon berfungsi agar ruangan dibawah atap selalu tampak bersih dan tidak terdapat kayu yang terlihat menembus rangka atap (Windasari et al., 2013). Plafon juga memiliki fungsi untuk mencegah debu jatuh dari bidang atap melalui celah asbes atau galvalum serta menahan percikan air agar ruangan untuk melindungi ruang di bawahnya (Wahyuni dan Edar, 2021).

Lantai pada setiap bilik seluruhnya sudah memenuhi persyaratan yakni tidak licin, kedap air dan mudah dalam pembersihan, serta memiliki kemiringan yang cukup untuk disalurkan pada lubang buangan. Ketentuan kamar mandi dan toilet umum di pasar yang harus memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan yakni kondisi lantai tidak licin, kedap air, mudah dalam pembersihan, serta memiliki kemiringan cukup untuk mencegah terjadinya genangan.

Kelembaban ruangan pada beberapa bilik kamar mandi dan toilet ditemukan lebih dari 60% sehingga kondisi toilet tampak lembab. Ventilasi pada area kamar mandi dan toilet secara umum hampir seluruhnya sudah memenuhi persyaratan yakni 30% dari luas lantai. Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan bilik kamar mandi dan toilet pada bagian atap tidak tertutup secara keseluruhan dengan dinding dan menyisakan langit-langit. Standar kualitas udara lingkungan yang memenuhi syarat yakni memiliki ventilasi minimal 30% dari luas lantai, kelembaban 40% - 60%, dan suhu udara nyaman 18°C – 30°C. Menurut Harto (2020), ventilasi yang tidak memadai dapat meningkatkan kelembaban udara di pada ruangan dikarenakan terjadi proses penguapan dan penyerapan cairan tubuh dari kulit. Kelembaban ini dapat menjadikan area tersebut sebagai tempat berkembang biak yang ideal bagi bakteri-bakteri penyebab penyakit.

Pemeriksaan intensitas pencahayaan ditemukan beberapa bilik dengan intensitas cahaya kurang dari 100 *Lux* yakni sebesar 60 *Lux* – 95 *Lux*, sehingga menyebabkan kondisi toilet tampak sedikit gelap meskipun lampu dinyalakan dan toilet digunakan pada pagi atau siang hari. Ditemukan beberapa bilik yang penggunaan lampunya digabung dengan diletakkan di tengah pembatas antar bilik. Penelitian yang dilakukan Aminin (2022) di Toilet Pasar Polowijo Sukolilo Bangkalan pada saat pemeriksaan intensitas cahaya diperoleh hasil kurang dari 100 *Lux* dan disarankan untuk melakukan penambahan penggunaan lampu dalam ruangan serta pengecatan dinding dengan warna terang sehingga pencahayaan dalam ruangan tersebut dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

4.3 Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kamar Mandi dan Toilet

Kondisi kamar mandi dan toilet pada beberapa bilik kamar mandi menunjukkan terdapat beberapa genangan air sehingga kondisi area luar kamar mandi terlihat becek dan kotor. Ditemukan kamar mandi dan toilet umum dalam kondisi kotor karena dijadikan satu dengan barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti sepeda, selang air, dan perabotan yang seharusnya tidak terletak pada area toilet umum. Selain itu, terdapat 3 (tiga) toilet umum dijadikan satu dengan musholla sehingga terdapat area wudhu yang kemungkinan menyebabkan kondisi becek pada area tersebut.

Seluruh area toilet umum pada Pasar Krian tidak memiliki tanda pemisah antara perempuan dan laki-laki dengan ditunjukkan tidak tersedianya simbol atau tanda yang jelas. Menurut (Putri et al., 2024) toilet/kamar mandi pada pasar rakyat harus memenuhi persyaratan sesuai SNI Pasar Rakyat yakni toilet petempunan dan laki-laki dibuat terpisah serta dilengkapi papan penanda yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara, ketersediaan kamar mandi dan toilet pada 3 (tiga) area Pasar Krian menunjukkan jumlah yang cukup. Pada area pasar tingkat terdapat 2 (dua) toilet umum, area triguna karya terdapat 3 (tiga) toilet umum, dan area pasar basah terdapat 2 (dua) toilet umum. Jumlah toilet umum yang masih beroperasi menyesuaikan dengan aktivitas area pasar yang masih ramai digunakan yakni area triguna karya.

Area toilet umum yang ada di Pasar Krian terletak dekat atau kurang dari 10 meter dengan area penjualan pangan seperti daging ayam, makanan kering, dan sayuran. Ditemukan terdapat toilet umum yang bagian depan dindingnya menempel langsung dengan area penjualan makanan matang dan ditemukan tempat penjualan bahan pangan yang posisi kiosnya berada di samping bawah toilet umum. Menurut Nurcahya et al. (2014), keadaan tersebut membuat bahan pangan kemungkinan terkontaminasi bakteri penyebab penyakit dari area kamar mandi dan toilet. Berdasarkan PMK RI Nomor 17 Tahun 2020, dijelaskan bahwa letak kamar mandi dan toilet minimal 10 meter dari penjualan pangan.

Air limbah hasil penggunaan toilet umum yang berada di Pasar Krian dibuang menuju *septic tank* yang berada di bawah area toilet umum. Jarak sumber air bersih yakni sumur bor didapati jauh dari area toilet umum yang ada di Pasar Krian. Penelitian mengenai hubungan jumlah kandungan bakteri *E. coli* dengan jarak *septic tank* pada air sumur gali di Kota Manado menunjukkan bahwa jarak *septic tank* memberikan hubungan yang sangat nyata antara jarak *septic tank* dengan jumlah *E. coli* air sumur gali. Tingkat pencemaran tanah oleh bakteri adalah dua meter secara vertikal dan sebelas meter secara horizontal. Hasil ini bersifat esensial untuk mencegah kontaminasi air dari tempat pembuangan limbah cair atau tinja (Sapulete, 2013). Studi tersebut menunjukkan bahwa semakin dekat jarak sumur gali dengan *septic tank*, maka semakin tinggi kandungan bakteri di dalamnya.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi kamar mandi dan toilet yang berada di Pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Temuan mengungkapkan kondisi sanitasi dari segi kelengkapan fasilitas seperti kondisi bak penampung, tempat sampah, sabun cuci tangan, dan tissue belum memenuhi sesuai persyaratan. Selain itu, terdapat persyaratan bangunan yang belum memenuhi aspek kesehatan seperti ketinggian dinding yang kedap air, langit-langit (plafon), serta kondisi penerangan dan kelembaban. Pada aspek persyaratan kesehatan lingkungan ditemukan bahwa tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan serta penjual makanan dan bahan pangan yang berdekatan dengan lokasi kamar mandi dan toilet. Kondisi sanitasi yang belum sesuai persyaratan kesehatan lingkungan tersebut dapat memicu kamar mandi dan toilet sebagai tempat bersarangnya vektor atau binatang pembawa penyakit. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan untuk pengelola pasar melakukan pemeriksaan sanitasi serta pengawasan terhadap kamar mandi dan toilet di pasar secara berkala untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pada area kamar mandi dan toilet di Pasar Krian. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar fokus diarahkan pada pengelola dan pengguna toilet yang ada di Pasar.

Daftar Pustaka

- Abney, S. E., Bright, K. R., McKinney, J., Khalid I. M., and Gerba, C. P. (2021). Toilet Hygiene-Review and Research Needs. *Journal of Applied Microbiology*, 131(6): 2705–2714. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Aminin, U. (2022). Kondisi Sanitasi Toilet Umum dan Angka Jamur Pada Air Bak Toilet (Studi Kasus Di Pasar Polowijo Sukolilo Bangkalan Tahun 2022). *Karya Tulis Ilmiah*. Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. [[Publisher](#)]
- Angriana, F., Puteri, A. D., and Zurrahmi. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Hygiene* Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional pada Petugas Kebersihan Pasar di Kabupaten Kampar Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3): 252–261. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Ari, R. P. and Caesar, D. L. (2016). Higiene dan Sanitasi Makanan di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 4(1): 35–44. [[Publisher](#)]
- Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1): 1–13. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Burton, M., Emma, C., Peter, D., Gaby, J, Val, C., and Wolf-Peter, S. (2011). The Effect of Handwashing With Water or Soap on Bacterial Contamination of Hands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(1): 97–104. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Djana, M. (2023). Analisis Kualitas Air dalam Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih di Kecamatan Natar Hajimena Lampung Selatan. *Jurnal Redoks*, 8(1): 81–87. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Harto, T. (2020). Hubungan Kondisi Ventilasi dan Kepadatan Hunian Terhadap Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur Tahun 2019. *Masker Medika* 8(1): 34–40. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Hendlyana, Y., Naria, E., and Hasan, W. (2013). Pengelolaan Sanitasi Toilet Umum dan Analisa Kandungan *Candida albicans* Pada Air Bak Toilet Umum di Beberapa Pasar Tradisional Kota Medan Tahun 2012. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 2(1): 1–8.

[[Publisher](#)]

- Herwianti, C. O. R. and Wijayanti, Y. (2023). Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(2): 303–311. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Jannah, S. W., Bathista, Z. I., Hikmah, A., and Pratiwi, Y. S. (2021). Sanitasi Tempat-Tempat Umum dan Makanan Gambaran Sanitasi Jasa Boga di Wien's Catering Lembengan Ledokombo. *Jurnal Sosial Sains*, 1(8): 930–942. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Nurchahya, K., Moelyaningrum, A. D., and Ningrum, P. T. (2014). Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember). *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2): 285–292. [[Publisher](#)]
- Ompi, F. J. B., Pinontoan, O. R., and Joseph, W. B. S. (2020). Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet di Kota Bitung Tahun 2019. *Journal of Public Health and Community Medicine* 1(1): 84–89. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat. [[Publisher](#)]
- Putri, N. M. C. R., Asmara, I. W. S., and Sudiadnyana, I. W. (2018). Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2): 70–77. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Putri, S. A., Wicaksono, R., and Ridzqo, I. F. (2024). Kajian Teknis Bangunan Pasar Rakyat: Kasus Pasar Minggu Korpri Suradita Kabupaten Tangerang. *SARGA: Journal of Architecture and Urbanism*, 18(2): 102–116. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Sapulete, M. R. (2013). Hubungan Antara Jarak *Septic Tank* Ke Sumur Gali dan Kandungan *Escherichia coli* dalam Air Sumur Gali di Kelurahan Tuminting Kecamatan Tuminting Kota Manado. *Jurnal Biomedik*, 2(3): 179–186. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Sari, P., Nurjazuli, and Sulistiyani. (2015). Analisis Hubungan dan Sanitasi Dengan Keberadaan *Coliform Fecal* Pada Handle Pintu Toilet di Tempat-Tempat Umum di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3): 777–786. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Sitorus, C. S., Lengkong, F. D. C., and Palar, N. R. (2023). Pengelolaan Sanitasi Pada Fasilitas Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(2): 40–51. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Wahyuni, A. and Edar, A. N. (2021). Pengaruh Plafon Terhadap Tingkat Kenyamanan Penghuni Rumah Tinggal. *LOSARI : Jurnal Arsitektur Kota dan Pemukiman*, 6(2): 127–137. [[Crossref](#)], [[Publisher](#)]
- Widyastuti, A. and Riyanto, A. (2023). Keberadaan *Candida Albicans* Dengan Sanitasi Toilet Umum di Pasar Tradisional Kota Bekasi Tahun 2017. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1): 16–22. [[Publisher](#)]
- Windasari, R., Akhiruddin, and Sudiatai. (2013). Pembuatan dan Karakterisasi Plafon dari Serbuk Ampas Tebu Dengan Perekat Poliester. *Saintika Fisika*, 1(1): 1–6. [[Publisher](#)]